

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan bisa di analogikan sebagai rumah ilmu bagi manusia. Jhon Dewey menjelaskan bahwa pendidikan ialah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>1</sup> Kecakapan hidup yang bersifat intelektual dan emosional tersebut tentu saja harus berjalan beriringan. Memfokuskan pendidikan hanya untuk mengembangkan kecakapan intelektual belaka dengan mengesampingkan pengembangan potensi emosional akan menyebabkan ketidak-seimbangan dalam pembentukan watak dan karakter siswa. Karakter sendiri dalam islam bisa di dasarkan pada Pendidikan adab sejak dini atau cara bersikap, karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang dianugerahi kelebihan berupa potensi rasa, disamping potensi fisik dan potensi akal. Sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: *“Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”* (QS. An-Nahl: 89)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> John Dewey, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 69.

<sup>2</sup> Al bayan : Study Al-Quran dan tafsir. Yogyakarta: Teras,20112),hlm 11.

Hal ini secara tidak langsung menerangkan bahwa basis segala ilmu adalah Alquran. Sebab nilai esensi di dalamnya akan selalu abadi dan relevan pada setiap waktu tanpa ada perubahan apa pun. Yeni Rachmawati juga menjelaskan, pendidikan yang terlalu memusatkan pada satu aspek kemanusiaan akan merugikan kehidupan. Pendidikan adalah wahana untuk membangun dan mengembangkan fisik, mental dan spiritual sekaligus. Pendidikan pula yang memiliki tugas untuk mengantarkan manusia pada pemaknaan kehidupannya.<sup>3</sup> Dalam istilah yang digunakan oleh Thomas Lickona pada karyanya “*The Return of Character Education*”, pendidikan karakter menjadi hal penting yang harus dikembangkan,<sup>4</sup> seiring pergeseran nilai dan pola interaksi di masyarakat. Kompleksitas dan kemajuan zaman yang terjadi telah mengakibatkan perubahan dalam banyak hal, termasuk pola interaksi antar sesama manusia. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui pendidikan mutlak dilakukan.

Sekali lagi, menurut Fuad Ihsan, pendidikan ialah usaha menumbuhkembangkan potensi jasmani-rohani manusia sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>5</sup> Artinya, patokan yang dijadikan tolak ukur proses pendidikan ialah nilai di masyarakat dan kebudayaan. Berbagai nilai tersebut tidak boleh dikesampingkan, karena ilmu yang diajarkan pada proses pendidikan ternyata tidak bebas nilai. Nilai menjadi ruh yang

---

<sup>3</sup> Yeni Rachmawati, *Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Model Pembelajaran Rasa Karsa Cipta Karya (RKCK)*, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, hlm. 23.

<sup>4</sup> A. Majid, & D. Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

<sup>5</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 1

menjiwai ilmu sebagai media pegantar peserta didik dalam proses pengembangan potensi-potensinya. Sebagaimana di jelaskan pada hadist sebagai berikut :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا

فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR Ahmad)<sup>6</sup>*

Moral merupakan nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seseorang yang artinya moral menjadi tolak ukur yang di pakai masyarakat untuk menentukan baik buruknya tindakan manusia sebagai manusia. Disini manusia berhak menilai moral manusia lain baik atau buruk berdasarkan tingkah laku yang dilandasi dengan norma-norma yang ada. Membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur adalah salah satu dari aspek tujuan Pendidikan nasional sebagaimana di terapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Undang-undang Sisdiknas yang menjelaskan bahwa : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

---

<sup>6</sup> <https://kumparan.com/7-hadis-nabi-tentang-pentingnya-pendidikan-dalam-islam>.

beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pembangunan suatu bangsa memerlukan Sumber Daya Manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai partisan utama, dalam buku “Trust” Francis Fukuyama percayabahaya alam bukan satu-satunya faktor penentu kemajuan suatu bangsa, tetapi kualitas hubungan manusia, kepercayaan, tanggungjawab dan kerja keras sangat penting.<sup>7</sup> Perubahan dan pola kehidupan yang sedang berlangsung pada saat ini banyak menampilkan gambaran umum tentang siswa yang kerap melakukan perbuatan menyimpang, yang tentunya perbuatan penyimpangan-penyimpangan ini dilakukan oleh para siswa yang kurang memiliki moral yang baik.

Dunia pendidikan pada tahun 2023 ini banyak di guncangkan oleh kasus-kasus siswa yang memaki gurunya, siswa yang melaporkan gurunya ke polisi, orang tua yang membenarkan anaknya ketika salah di sekolah yang kemudian melaporkan guru ke polisi dan masih banyak lagi. Pengaruh-pegaruh sosial menjadikan perilaku atau sikap siswa hari ini sangat miris, dimana rasa menghormati pada seorang guru sudah sangat tipis. Hal demikian sangat di sayangkan dalam dunia pendidikan, dimana adab

---

<sup>7</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2018), h. 1

kepada guru yang harusnya di kedepankan sebagai penunjang dalam memudahkan menuntut ilmu, saat ini tidak lagi ada<sup>8</sup>.

Dewasa ini, pendidikan senantiasa berproses dan berkembang kearah yang lebih baik agar menghasilkan generasi lulusan yang diharapkan oleh masyarakat. Bangsa Indonesia terus berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman di era teknologi dan komunikasi ini. Perbaikan demi perbaikan ditujukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri serta berakhlak mulia melalui proses pendidikan. Dalam rangka menghasilkan lulusan yang unggul tersebut, penyelenggaraan pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Memperbaiki kualitas pendidikan berarti memperbaiki bangsa dan negara.

Tidak bisa dipungkiri peran pendidik sangat penting dalam proses pendidikan khususnya meningkatkan kualitas nilai-nilai kebaikan. Peranan pendidik selain kunci dari *transfer of knowledge* juga sebagai kunci suksesnya *transfer of value*. Pendidik bukan hanya bertanggung jawab sebagai suri tauladan. Tugas pendidik harus dijalankan sesuai fungsinya, sehingga pendidikan membuahkan hasil yang bagus sesuai tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Jika kita lihat tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-

---

<sup>8</sup> Yunisca Nurmalisa and Muhammad Mona Adha, 'Peran Lembaga Sosial Terhadap PePERAN LEMBAGA SOSIAL TERHADAP PEMBINAAN MORAL REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS Yunisca Nurmalisa Muhammad Mona Adha Program Studi Pendidikan

<sup>9</sup> Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjoneg', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.1 (2016), 64–71.

Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Berdasarkan uraian tersebut sudah jelas bahwa pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan anak didik yang tidak hanya memiliki kompetensi bidang kognitif semata namun hendaknya juga memiliki akhlak mulia.<sup>10</sup>

Di dalam proses pendidikan akan terjalin komunikasi antara peserta didik dan guru. Dalam komunikasi tersebut terjadi proses belajar mengajar, yang mana guru dan peserta didik memegang peranan penting. Hubungan antara guru dengan peserta didik amat “dekat” sekali, tetapi jalinan itu tidak boleh meniadakan “jarak” dan rasa hormat peserta didik terhadap guru. Wibawa harus senantiasa ditegakkan, namun “keakraban” juga harus terjalin. Artinya dalam hubungan ini adab peserta didik tetaplah diperlukan. Adab merupakan inti pendidikan dan proses pendidikan karena adab merupakan salah satu tujuan pengetahuan yakni menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1. <sup>6</sup> Syeh Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*. hlm. 15.

diri individual. Adab merupakan bagian dari *ta'dib* (pendidikan) yang merupakan istilah lain dari tarbiyah. Adab peserta didik terhadap guru juga merupakan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan dimilikinya adab yang baik maka akan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan menghormati orang lain.

Seiring perkembangan zaman, banyak kemajuan telah dicapai di Indonesia. Hal ini dapat dilihat begitu mudahnya mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Adanya perkembangan mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Adanya perkembangan teknologi ini selain mempunyai manfaat ternyata ada imbas negatif yang disebabkan oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan budayabangsa Indonesia. Adab sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, hormat menghormati sesama, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menyayangi yang muda tidak lagi kelihatan dalam kehidupan yang serba modern ini.<sup>11</sup>

Lebih dari satu pertanyaan muncul mengapa anak sekarang menjadi anak yang tidak memiliki sikap sopan santun tersebut. Sikap seperti ini banyak ditemui pada anak-anak pelajar. Banyak dari peserta didik yang saat ini tidak tahu bagaimana ia seharusnya bersikap terhadap guru. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang menyimpang. Contoh perilaku menyimpang adalah video yang berisi

---

<sup>11</sup> Feri Jon Nasrullah, "Pendidikan Karakter Pada Anak Dan Remaja". Dalam jurnal Seminar Psikologi & Kemanusiaan © 2015 Psychology Forum Umm, Isbn: 978-979-796-324-8, 482

tayangan siswa Sekolah Dasar (SD) melawan ibu gurunya. Dikutip dari m.detik.com, bawasannya dalam tayangan terlihat siswa seperti hendak menyerang gurunya. Bahkan dia mengumpat gurunya dengan kata monyet.<sup>4</sup> Belum diketahui waktu dan lokasi pengambilan video yang viral di media sosial ini.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, Nila Vitasari,<sup>5</sup> mengungkapkan beberapa perilaku kenakalan yang biasa dilakukan siswa SD, diantaranya

1. Kenakalan siswa yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang masih dalam taraf pelanggaran ringan, yaitu: a) membuang sampah dijalan lewat jendela, b) tidak patuh aturan, c) mengejek dengan kata-kata kotor, dan lain-lain.
2. Kenakalan siswa yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang masih dalam taraf pelanggaran berat, yaitu: a) berbohong, b) meminta uang kepada adik kelas secara paksa, c) melihat atau mengintip siswa perempuan yang sedang berganti pakaian, d) menyontek saat ujian, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Kemudian hasil observasi Farihut Tamam, mengungkapkan bawasannya kedisiplinan siswa SMPN I Gayam masih kurang.<sup>6</sup> Hal tersebut terlihat saat siswa kesulitan dalam beberapa hal diantaranya: tenang saat pelaksanaan pembelajaran, hormat pada guru, tidak menghiraukan guru saat pelajaran berlangsung, makan saat pelajaran, tidur saat pelajaran berlangsung, keluar kelas sebelum bel berbunyi,

---

<sup>12</sup> Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi AKsara, 1995), hlm. 34.

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 103.

berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, membicarakan hal yang bukan materi pelajaran, bahkan ada pula yang menyanyikan lagu yang belum pantas mereka nyanyikan dengan suara yang lantang. Masih ada beberapa siswa yang belum disiplin dalam bertindak maupun dalam bertutur kata. Salah satu guru SMPN 1 Gayam, menerangkan bahwa masih ada sikap disiplin siswa yang harus dibenahi. Misalnya siswa berbicara pada guru, mereka menggunakan bahasa Jawa *Ngoko*, sedangkan berdasarkan tata kramanya bahasa Jawa *Ngoko* digunakan pada teman sebaya. Untuk menunjukkan sikap hormat pada guru dalam berbicara, siswa seharusnya menggunakan bahasa Jawa *Krama*, karena bahasa Jawa *Krama* digunakan pada orang yang lebih tua atau pada orang yang dihormati. Hal ini dilakukan karena bahasa sehari-hari mereka adalah bahasa Jawa.

Pendidikan yang selama ini berjalan ternyata tidak menjamin peserta didik memiliki sifat dan adab yang baik. Banyak muncul di televisi, koran dan berbagai media lain justru mengungkap tentang kenakalan peserta didik, membolos saat jam belajar, perkelahian antar siswa, dan tindakan tidak pantas lainnya. Hal serupa juga terjadi di sekolah seperti peserta didik menyepelkan kehadiran guru di kelas dengan sikap cuek, keluar masuk kelas tanpa minta izin guru, berani menolak tugas yang diberikan guru.<sup>14</sup>

Berbagai penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik tersebut disebabkan krisis karakter bangsa. Selama ini pelaksanaan

---

<sup>14</sup>Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2001.

pendidikan baik di jenjang sekolah dasar maupun menengah lebih mengutamakan aspek kognitif dari pada aspek afektif maupun psikomotor. Hal ini menimbulkan ketimpangan di dalam dunia pendidikan. Idealnya pendidikan tidak hanya membekali peserta didik berbagai pengetahuan dan keterampilan berfikir saja tetapi juga kesadaran akan adab yang sangat penting bagi kehidupan. Hendaknya penanaman adab ini mulai dilakukan sejak dini yaitu di bangku sekolah dasar.<sup>15</sup>

Peneliti akan menggali data upaya guru dalam meningkatkan adab peserta didik terhadap guru. Karena adab peserta didik ini sangat penting, dimana ketika seseorang menuntut ilmu maka diperlukan etika dan adab terhadap guru, karena guru adalah seseorang yang sangat berjasa. Penelitian ini dirasa penting dilakukan karena dapat menambah pengetahuan baru yang dapat mempengaruhi orang tua, sekolah dan masyarakat untuk bisa membudayakan kembali etika dan adab yang mulai luntur. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih lanjut serta menemukan jalan keluar mengenai masalah ini dengan mengangkat judul “Upaya Menumbuhkan Adab Siswa Kelas VII Terhadap Guru Melalui Kitab Ta’lim Muta’alim Di Smp Negeri 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro”.

---

<sup>15</sup> Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”. Dalam jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latarbelakang masalah yang telah dijabarkan, makanya dapat di ambil rumusan masalah upaya sekolah dalam menumbuhkan adab siswa kelas VII terhadap guru melalui pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di smp negeri 1 gayam kecamatan gayam kabupaten bojonegoro.

- a. Bagaimana upaya dalam menumbuhkan adab siswa kepada guru melalui pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim?
- b. Bagaimana hasil upaya dalam menumbuhkan adab siswa kepada guru melalui pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim?
- c. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim disekolah SMPN 1 Gayam.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian upaya sekolah dalam menumbuhkan adab siswa kelas VII terhadap guru melalui pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di smp negeri 1 gayam kecamatan gayam kabupaten bojonegoro.sebagai berikut :

- a. Mengerti upaya sekolah dalam menumbuhkan adab siswa kepada guru melalui pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim.
- b. Mengetahui hasil upaya sekolah dalam menumbuhkan adab siswa kepada guru melalui pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim.
- c. Mengerti Faktor apa saja yang mendukung, cara mengajarkan dan yang menghambat dalam upaya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim disekolah SMPN 1 Gayam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat akademik

- a. Sebagai masukan untuk Lembaga dalam memberikan Pendidikan yang sesuai kepada anak di zaman sekarang tetapi masih bisa menuangkan nilai-nilai ajaran ulama yang mengacu pada kitab ta'lim muta'alim.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih pemikiran bagi akademisi dalam mengembangkan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di sekolah
- c. Sebagai masukan untuk Pendidikan supaya lebih teliti, hati-hati dan memperhatikan pentingnya dan urgensi pembelajaran Pendidikan karakter siswa di sekolah.

##### 2. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan keilmuan penelitian khususnya dalam mempelajari implementasi kitab ta'lim muta'alim terhadap interaksi sosial siswa kepada guru.
- b. Memberikan pembaharuan untuk penelitian dalam riset Pendidikan baik secara *implisit* maupun *eksplisit*, tanpa mengurangi hasil dari riset Pendidikan yang telah di implementasikan atau belum.

##### 3. Manfaat praktis

- a. Memberi sumbangsih terhadap Pendidikan di Indonesia.

- b. Sebagai persyaratan karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) pada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Guru dan Siswa**

Guru adalah seorang pendidik yang mendapat julukan pahlawan tanpa tanda jasa. Dimana guru sangat berperan penting dalam pembelajaran. Guru juga berjasa dalam mengajarkan, berbagi ilmu serta pengalaman yang tak bisa semua siswa miliki jika tanpa guru. Guru bekerja dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, hanya menginginkan ridho Allah saja. Guru adalah panggilan ilahi, untuk mengajarkan ilmu pengetahuan bagi siswanya.

Sedangkan seorang siswa adalah manusia yang di ajari oleh seorang guru, manusia yang haus akan keilmuan dan pengetahuan juga membutuhkan pengalaman. Siswa di haruskan bisa mematuhi guru dengan catatan melaksanakan tugas yang sesuai, siswa juga di haruskan berlaku sopan dan santun kepada guru agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat<sup>16</sup>.

### **2. Adab**

Adab merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai, baik individu

---

<sup>16</sup> Sri Wahyuni, 'Profesi Guru Adalah Panggilan Ilahi', *Antusias, Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, III.5 (2014), 147-60

ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat. Adab yang baik akan memberikan pengaruh dalam kehidupan. Sehingga ada pepatah yang mengatakan “adab lebih tinggi dari ilmu”. Oleh karena itu nilai yang terkandung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Mengingat begitu pentingnya adab dalam kehidupan, sampai hal terkecil pun mempunyai aturan tersendiri.<sup>17</sup> (Zainuddin Ali, 2011:32-33)

### 3. Ta'lim Muta'alim

Karya Ta'lim Al Muta'allim merupakan karya terkenal Syekh Al-Zarnuji yang berisi tentang sikap kepatuhan dari para murid sepenuhnya kepada para guru. Karya ini merupakan salah satu tiang peyangga utama pendidikan pesantren dan saat ini akan di terapkan di sekolah. Kegiatan pembelajaran mengenai kitab tersebut diharapkan dapat memperbaiki perilaku siswa, khususnya ketika belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 1 Gayam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 1 Gayam<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Zainuddin Ali, Konsep adab peserta didik dalam pembelajaran menurut az-zarnuji beserta implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia.2011:32-33

<sup>18</sup> Marlina Marlina and others, 'Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu'Siswa MA Nurul Huda', *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 66–74.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Harmonisasi Pendidikan islam dan negara : Pengaruh kesamaan nilai-nilai Pancasila dalam orientasi Pendidikan di Indonesia, 2022	Kualitatif	Penelitian mengangkat Pendidikan kebangsaan dan nilai-nilai pancasila
2.	Nilai moderasi beragama dalam orientasi Pendidikan di Indonesia, 2019	Kualitatif	Penelitian ini merujuk pada pengenalan Pendidikan
3.	millennial behaviour : Tantangan Pendidikan dalam membina karakter siswa millennial, 2020	Kualitatif	Penelitian berbasis technology impact
4.	Pembentukan karakter melalui model pendidikan <i>transformatife learning</i> pada siswa di SMP nurul ikhlas Bali, 2019	Kualitatif	Penelitian sebelumnya menggunakan model <i>transformatife learning</i> dan terfokus di bidang sosial masyarakat
5.	Peran guru dalam pembentukan karakter bangsa, 2015	Kualitatif	Obyek yang digunakan dalam Penelitian bersifat menyeluruh hanya siwa

Tabel 1.2  
Posisi Penelitian

N O	Nama Peneliti dan tahun	Tema dan Tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan Lingkup penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Skripsi Farihut Tamam, 2023	Implementasi kitab ta'lim muta'alim terhadap interaksi sosial siswa kepada guru di SMP Negeri 1 Gayam.	Adab belajar, Sekolah	Kualitatif	Implementasi kitab ta'lim muta'alim terhadap interaksi social siswa kepada guru di SMP Negeri 1 Gayam	Menggunakan model tatap muka

Berdasarkan table 1.2, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih terfokus pada ruang lingkup kecil yaitu terkhusus pada siswa di sekolah dan mengacu pada kitab ta'lim muta'alim, sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada siswa di pondok pesantren. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan tatap muka.

## G. Sistematikan Penelitian

### 1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinilitas penelitian dan sistematika pembahasan.

### 2. BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi teori penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

### **4. BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN**

Bab ini berisi pemaparan data yang telah diteliti, penemuan-penemuan pada data yang nantinya akan dijelaskan secara menyeluruh.

### **5. BAB V PEMBAHASAN**

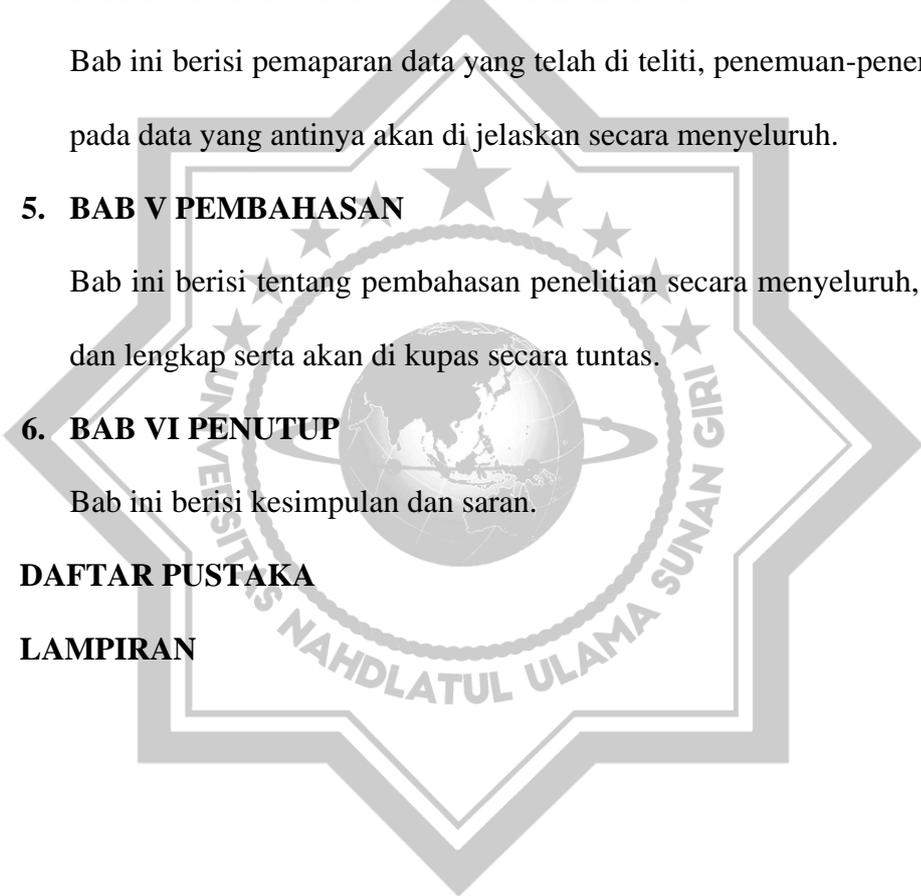
Bab ini berisi tentang pembahasan penelitian secara menyeluruh, rinci dan lengkap serta akan di kupas secara tuntas.

### **6. BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



**UNUGIRI**